

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan di sektor makanan dan minuman memiliki prospek cerah dan sering menarik investor karena produknya, seperti makanan ringan dan minuman kemasan, selalu diminati. Sebagai kebutuhan pokok, permintaan terhadap produk ini tetap tinggi, bahkan selama krisis atau kenaikan harga, menjadikannya sektor yang tangguh dibandingkan industri lain (E. J. Putri et al., 2023).

Perusahaan berupaya mencapai tujuan jangka panjang seperti meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, serta tujuan jangka pendek berupa memaksimalkan keuntungan dengan sumber daya yang ada. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan karena ada hubungan erat antara keduanya. Investor mempertimbangkan kinerja perusahaan saat memilih untuk berinvestasi; semakin baik kinerja perusahaan, semakin besar pendapatan dan keuntungan yang dinikmati investor. Reputasi yang baik meningkatkan kepercayaan publik, mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Putra & Nurdiansyah, 2022).

Nilai perusahaan dalam studi ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi investor, sedangkan PBV di bawah satu menandakan bahwa nilai perusahaan dianggap rendah (*undervalued*) (Salainti, 2019).

Salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Menunjukkan kondisi dimana nilai perusahaan mengalami fluktuasi, seperti pada tabel 1.1 yang dapat dilihat dari tahun 2021-2023 dengan rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan memakai *price book value* mengalami fluktuasi naik turun selama periode penelitian tersebut. Berikut adalah Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode 2021-2023:

Tabel 1.1**Nilai *PBV* Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman**

No	Kode Perusahaan	Nilai Price Book Value		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,89	0,71	0,61
2	ADES	2,3	3,50	3,51
3	AGAR	3,29	2,41	0,98
4	AISA	2,12	1,68	1,68
5	ANDI	1,84	1,78	2,16
6	ANJT	0,56	0,34	0,38
7	BEEF	-1,50	-0,531	12,72
8	BISI	1,16	1,68	1,55
9	BTEK	1,49	1,57	2,07
10	BUDI	0,59	0,72	0,84
11	BWPT	1,35	1,01	0,79
12	CAMP	1,70	1,95	2,53
13	CEKA	0,84	0,80	0,68
14	COCO	2,2	1,18	0,82
15	CPIN	4,04	0,49	2,84
16	CPRO	2,00	1,00	0,87
17	DSFI	0,86	0,73	0,51
18	DSNG	0,81	0,82	0,70
19	FISH	1,78	1,45	1,02
20	GOOD	6,73	6,10	4,33
21	GZCO	0,42	0,45	0,62
22	HOKI	2,64	1,51	2,57
23	ICBP	1,92	2,08	1,98
24	INDF	0,67	0,65	0,57
25	JPFA	1,60	1,11	0,98
26	KEJU	3,26	3,06	2,70
27	LSIP	0,82	0,65	0,55

Lanjutan tabel 1.1

No	Kode Perusahaan	Nilai Price Book Value		
		2021	2022	2023
28	MGRO	4,48	4,79	4,84
29	MLBI	19,4	22	13,06
30	MYOR	4,12	4,68	3,95
31	ROTI	2,85	3,25	3,09
32	SGRO	0,88	0,74	0,67
33	SIMP	0,38	0,32	0,28
34	SIPD	3,12	2,25	2,05
35	SKBM	0,65	0,63	0,51
36	SKLT	3,78	2,41	3,10
37	STTP	3,18	2,71	2,66
38	TBLA	0,67	0,55	0,55
39	TGKA	3,97	3,46	2,77
40	ULTJ	3,79	2,98	2,87
41	UNSP	-0,038	-0,064	-0,05
42	WAPO	3,06	4,20	1,58
Rata-Rata Nilai PBV		100,672	92,585	93,49

Sumber: *website* IDX, data diolah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021-2023 menunjukkan fluktuasi naik turunnya di tiap tahun yang berbeda. Pada tabel 1.1 diperoleh fenomena bahwa setelah tahun 2021 mengalami penurunan ke tahun 2022, tetapi pada tahun 2023 mengalami kenaikan.

Penurunan PBV juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba atau pendapatan, efisiensi dalam penggunaan aset sangat penting dalam menarik minat investor, dan PBV yang menurun dapat mencerminkan kurangnya efisiensi ini.

Penurunan yang berkelanjutan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan efisiensi, berkurangnya pendapatan, atau peningkatan beban perusahaan yang tidak diimbangi dengan kenaikan produktivitas.

Investor tertarik pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil, karena ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk tumbuh, menghindari kebangkrutan, dan rutin membayar dividen. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, investor menggunakan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula nilai perusahaan (Sofiani & Siregar, 2022).

Return On Asset (ROA) berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai, sehingga investor dan pemegang saham terdorong untuk terus berinvestasi dan memberikan dukungan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018).

Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Misalnya, yang dilakukan oleh Indriyani (2017) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini diperkuat juga oleh Putra & Nurdiansyah (2022) yang hasil penelitian menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* yang positif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik minat investor untuk permintaan saham.

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera harus dilunasi ketika jatuh tempo secara keseluruhan Imanah et al (2020), hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan nilai perusahaan yang efektif dalam mengelola likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kahfi et al., 2018).

Teori ini di dukung oleh penelitian Hasania et al (2016), menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diperkuat juga oleh penelitian Savira & Ferdian (2024) yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pbv. Hal ini terjadi karena investor biasanya menilai perusahaan berdasarkan tinggi atau rendahnya *current ratio*. Namun, mereka lebih memperhatikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan daripada seberapa likuiditas perusahaan tersebut, karena

investor akan lebih memilih menanamkan modalnya di perusahaan yang menghasilkan laba tinggi.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari kreditur dan jumlah modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham (Oktiwiati & Nurhayati, 2020).

Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan, karena jika perusahaan hanya bergantung pada modal ekuitas, upaya ekspansi bisnis bisa menjadi sulit. Namun, utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selama perusahaan mampu mengelola utang dengan bijak, kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman akan meningkat, sehingga perusahaan akan terlihat bernilai tinggi di mata kreditur dan investor (Annisa & Chabachib, 2022).

Teori ini di dukung oleh penelitian Firdaus (2019), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, selanjutnya penelitian Fazrian & Situngkir (2022) yang menunjukkan hasil penelitian *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa rasio ini membandingkan utang dengan ekuitas perusahaan. DER yang tinggi bisa berdampak negatif pada nilai perusahaan karena menambah beban bunga dan mengurangi keuntungan (Jamiah & Hadi, 2023). Namun, utang yang dikelola baik dapat mendongkrak nilai perusahaan dengan memperkuat kepercayaan kreditur dan investor (Annisa & Chabachib, 2022). Penelitian Firdaus (2019) serta Fazrian & Situngkir (2022) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik nilai perusahaan, karena perputaran aset yang cepat mencerminkan efisiensi dalam meraih laba dan meningkatkan penjualan (Jamiah & Hadi, 2023).

Teori tersebut sejalan dengan penelitian Salainti (2019), yang menunjukkan hasil penelitian *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

nilai perusahaan, penelitian Nafisah et al (2020) menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi yang baik dalam mengelola aset, sehingga mempercepat perputaran dan meningkatkan laba serta penjualan perusahaan (Jamiah & Hadi, 2023). Temuan ini didukung oleh penelitian Salainti (2019) dan Nafisah et al. (2020), yang menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan melihat latar belakang permasalahan, data-data, yang ada maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari data empiris yang menunjukkan terjadinya naik turunnya nilai perusahaan pada periode 2021 sampai periode 2023, serta faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka masalah penelitian yang diajukan adalah “Bagaimana *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

2. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana tujuannya, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi teoritis dalam manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan antara rasio keuangan (ROA, CR, DER, dan TATO) dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk studi lanjut yang menganalisis faktor-faktor

keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

b. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang hubungan dan dampak indikator keuangan dalam menilai nilai perusahaan di pasar modal. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori keuangan perusahaan.

1. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi penting bagi investor untuk menganalisis faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memahami pengaruh ROA, CR, DER, dan TATO, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dalam memilih perusahaan di sub sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan strategi keuangan mereka, terutama dengan menekankan peningkatan rasio keuangan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat memahami bagaimana indikator seperti ROA, CR, DER, dan TATO berperan dalam meningkatkan daya tarik mereka di mata investor.

